

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENDEKATAN MASALAH

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Investasi

Menurut Nuzula dan Nurlaily (2020:6) Investasi merupakan Proses pengelolaan dana, atau menanamkan dana atau modal di masa sekarang dengan harapan akan menerima sejumlah aliran pembayaran yang menguntungkan di kemudian hari. Menurut Tandelilin (2019:20) “investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang”. Investasi merupakan salah satu bentuk kegiatan pasar modal. Berinvestasi sebagai salah satu bentuk penyertaan modal atau sumber daya lainnya sekaligus dengan harapan menghasilkan keuntungan di masa depan, tidak hanya memberikan manfaat finansial bagi individu tetapi juga berdampak positif pada persiapan finansial generasi muda.

Menanamkan jiwa berinvestasi agar generasi muda tidak mudah tergiur dengan beragam investasi yang bodong yang sedang marak sekarang ini serta lebih siap menghadapi masa depan dengan kesiapan finansial Badriatin and R Lucky Radi Rinandiyana, (2020). Dengan menanamkan pola pikir berinvestasi, generasi muda dapat mengembangkan pola pikir yang lebih bijak dalam hal keuangan, sehingga terhindar dari godaan berbagai rencana investasi yang dapat merugikan. Berinvestasi di pasar modal merupakan cara efektif untuk memanfaatkan potensi

pertumbuhan keuangan. Dengan memahami saham, generasi muda dapat belajar tentang konsep-konsep seperti diversifikasi, risiko, dan keuntungan. Selain itu, partisipasi di pasar modal meningkatkan kesadaran akan pentingnya literasi keuangan dan pemahaman terhadap dinamika perekonomian.

Untuk memahami proses investasi, seorang investor terlebih dahulu harus mengetahui beberapa konsep dasar investasi, yang akan menjadi pijakan dalam setiap tahap pembuatan keputusan investasi yang akan dibuat Tandelilin (2019:20). Menghadapi maraknya investasi palsu di era digital, menumbuhkan pola pikir investasi dapat menjadi pertahanan yang kuat. Dengan memahami prinsip-prinsip investasi yang baik, generasi muda dapat lebih berhati-hati dalam memilih alat investasi yang sesuai dengan tujuan keuangan dan toleransi risikonya. Pengetahuan ini akan membantu mereka menghindari penipuan dan merusak proyek investasi. Selain aspek finansial, investasi juga membantu mengembangkan disiplin, kesabaran, dan strategi perencanaan jangka panjang.

Kemampuan ini tidak hanya relevan dalam konteks investasi tetapi juga berdampak positif dalam pengambilan keputusan sehari-hari dan menciptakan pola pikir yang lebih proaktif terhadap masa depan. Upaya penanaman nilai berinvestasi pada generasi muda tidak hanya membawa manfaat finansial namun juga mempersiapkan mereka secara komprehensif dalam menghadapi berbagai tantangan finansial di masa depan.

2.1.2 Pasar modal

“Pasar modal merupakan suatu tempat bertemunya antara pihak penjual dan pembeli untuk suatu transaksi barang dan jasa” Badriatin, et al. (2024:25). Pasar

modal adalah pasar dengan berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang jangka waktunya lebih dari satu tahun, seperti saham, obligasi (obligasi), dana investasi, berbagai surat berharga, dan produk turunan surat berharga. Pasar modal merupakan sarana penghimpunan dana bagi perusahaan dan negara, serta sarana kegiatan investasi bagi pemilik dana (investor).

Definisi menurut (Undang-Undang Pasar Modal 1995) “kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek”. Pasar modal mengacu pada sistem keuangan yang memfasilitasi pertukaran aset keuangan, seperti saham, obligasi, dan instrumen keuangan lainnya, antar entitas ekonomi. Tujuan utama pasar modal adalah untuk memungkinkan perusahaan, pemerintah dan individu untuk meningkatkan modal atau modal dengan menjual instrumen keuangan kepada investor.

Pasar modal berperan penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi, menyediakan likuiditas dan peluang investasi. Badriatin, et al (2024:27) mengemukakan bahwa “Pasar modal memberikan perusahaan akses ke sumber dana untuk ekspansi, investasi, dan pembiayaan proyek”. Konsep penting lainnya termasuk nilai intrinsik dan nilai pasar. Nilai intrinsik mencerminkan nilai sebenarnya suatu perusahaan berdasarkan kinerja keuangan dan prospek pertumbuhannya, sedangkan harga pasar dapat berfluktuasi di atas atau di bawah nilai intrinsik perusahaan karena sentimen pasar dan prospek pertumbuhan lainnya. Investor dapat memperoleh keuntungan dari saham dalam bentuk dividen,

pembayaran tunai kepada pemegang saham, dan capital gain, yang berasal dari selisih harga beli dan harga jual saham tersebut.

Pasar modal memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi global dengan menyediakan akses terhadap modal, memfasilitasi investasi, dan menciptakan mekanisme untuk menilai dan mengelola risiko keuangan. Namun, penting untuk diingat bahwa berpartisipasi di pasar modal mengandung risiko dan diperlukan pendekatan yang hati-hati agar berhasil mencapai tujuan investasi para investor.

2.1.3 Saham

“Saham adalah surat berharga yang menunjukkan kepemilikan perusahaan sehingga pemegang saham memiliki hak klaim atas deviden atau distribusi lain yang dilakukan perusahaan kepada pemegang saham lainnya” Susilo (2019:13). Saham adalah instrumen keuangan yang mewakili sebagian kepemilikan suatu perusahaan. Ketika seseorang membeli saham, sebenarnya dia membeli sebagian kecil dari perusahaan tersebut, sehingga memberinya hak-hak tertentu sebagai pemilik, seperti hak menerima dividen, hak memilih dewan direksi, dan hak memperoleh keuntungan dari penambahan modal nilai saham.

Saham (*stock* atau *share*) adalah surat berharga paling populer diantara surat berharga lainnya yang ada di pasar modal dan banyak di perdagangkan. Saham (*stock* atau *share*) merupakan tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Modal ekuitas, juga dikenal sebagai ekuitas, adalah salah satu bentuk pembiayaan utama bagi bisnis untuk mendukung operasi, pertumbuhan, dan investasi.

2.1.4 Harga saham

Harga saham menurut Badriatin, et al. (2024:44) merupakan harga jual beli yang sedang berlaku di pasar efek yang ditentukan oleh kekuatan pasar dalam arti tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran. Menurut Hartono, (2022:9) harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan dipasar modal. Indeks harga saham merupakan catatan terhadap perubahan-perubahan maupun pergerakan harga saham sejak mulai pertama kali beredar sampai pada suatu saat tertentu Sunariyah, (2020:5). Harga saham mencerminkan nilai pasar perusahaan publik. Jika permintaan lebih besar dari penawaran maka harga saham bisa naik dan sebaliknya.

Pre closing menurut Carin (2020:2) adalah waktu sebelum penutupan yang terjadi selama sepuluh menit, dimana didalam waktu tersebut terjadi proses pembentukan penetapan harga saham penutupan. Mekanisme pra-penutupan mulai diterapkan di BEI pada awal tahun 2013 dengan tujuan untuk meminimalisir terbentuknya harga palsu sebelum penutupan lantai (menandai penutupan lantai) dan menciptakan penawaran dan permintaan palsu (menciptakan pasokan dan permintaan) oleh investor yang tidak bermoral. Aturan menjelang penutupan ini tertuang dalam Peraturan BEI No II-A tentang Transaksi Efek Bersifat Ekuitas.

Menurut Carin (2020:3) nilai saham dalam praktik perdagangan saham dibedakan menurut cara pengalihan serta manfaatnya bagi pemegang saham, terbagi atas tiga jenis yaitu:

1. *Par Value* (Nilai Nominal), Nilai nominal adalah nilai yang tercantum pada saham yang bersangkutan yang berfungsi untuk tujuan akuntansi. Nilai nominal suatu saham harus ada dan dicantumkan pada surat berharga saham dalam mata uang rupiah, bukan dalam bentuk mata uang asing.

2. *Base Price* (Harga Dasar), Harga dasar suatu saham erat kaitannya dengan harga pasar suatu saham. Pada prinsip harga dasar saham ditentukan dari harga perdana saat saham tersebut diterbitkan, harga dasar ini akan berubah sejalan dengan dilakukannya berbagai tindakan emiten yang berhubungan dengan saham, antara lain: right issue, stock split, waran, dan lain-lain. Harga dasar dipergunakan didalam perhitungan indeks harga saham.
3. *Market Price* (Harga Pasar), Harga pasar merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena harga pasar merupakan harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung. Apabila pasar suatu efek sudah tutup maka harga pasar saham adalah harga penutupannya (*closing price*). Jadi harga pasar inilah yang menyatakan naik-turunnya suatu saham.

Menurut *Indonesia Stock Exchange (IDX)* proses pembentukan harga saham terjadi Ketika Investor 1 ingin membeli saham XYZ di harga 5100 sebanyak 20 lot, sedangkan investor 2 ingin menjual saham XYZ di harga 5100 sebanyak 20 lot, maka order tersebut akan masuk ke dalam tabel order.

Tabel 2.1 Tabel Order

No	Volume (lot)	Harga	<i>Bid/offer</i>
1	20	5100	Bid
2	20	5100	Offer

Sumber. www.idx.co.id

Setelah tabel order terisi, maka best bid dan best offer dimasukkan ke tabel pembentukn harga.

Tabel 2.2 Tabel pembentukan harga

Volume Bid	Harga Bid	Harga Offer	Volume Offer
20	5100	5100	20

Sumber. www.idx.co.id

Setelah harga terbentuk, terjadilah matching di harga 5100 dengan jumlah volume 20 lot. Pada tabel matching terjadilah transaksi 20 lot di harga 5100 senilai Rp. 10,200,000.

Tabel 2.3 Tabel Matching

Volume <i>Bid</i>	Harga	Nilai
20	5100	Rp. 10,200,000

Sumber. www.idx.co.id

Konsep penting lainnya termasuk nilai intrinsik dan nilai pasar. Nilai intrinsik mencerminkan nilai sebenarnya suatu perusahaan berdasarkan kinerja keuangan dan prospek pertumbuhannya, sedangkan harga pasar dapat berfluktuasi di atas atau di bawah nilai intrinsik perusahaan karena sentimen pasar dan prospek pertumbuhan lainnya. Investor dapat memperoleh keuntungan dari saham dalam bentuk dividen, pembayaran tunai kepada pemegang saham, dan capital gain, yang berasal dari selisih harga beli dan harga jual saham tersebut.

2.1.5 Analisis teknikal

Menurut Halim, (2019:35) Analisa teknikal adalah:

“Analisis teknikal dimulai dengan cara memperhatikan perubahan saham itu sendiri dari waktu ke waktu. Analisis ini beranggapan bahwa harga suatu saham akan ditentukan oleh penawaran (*supply*) dan permintaan (*demand*) terhadap saham tersebut dapat membantu investor dan pedagang membuat keputusan investasi yang lebih tepat dan terinformasi’

Metode ini didasarkan pada asumsi bahwa perilaku dan pola aksi harga di masa lalu dapat memberikan petunjuk tentang arah pergerakan harga di masa depan. Analisis teknikal biasa digunakan oleh para trader dan investor untuk mengidentifikasi peluang membeli atau menjual, menentukan level *support* dan *resistance*, serta mengelola risiko. “Analisis teknis adalah pendekatan analisis pasar

modal yang berfokus pada penggunaan data historis, grafik harga, dan indikator teknis untuk membuat keputusan investasi” Halim, (2019:39).

Para analis teknikal berpendapat kalau segala sesuatu yang terjadi di pasar baik itu kondisi ekonomi, sosial, politik, budaya, dan lain-lain itu sudah tercermin pada harga yang terbentuk dari transaksi antara permintaan (*demand*) dan penawaran (*supply*), selain itu harga juga selalu bergerak didalam trend (naik, turun atau sideways) dan selalu berulang dari waktu ke waktu Kodrat and Kurniawan, (2010:19). Analisa teknikal juga memperhatikan volume perdagangan, karena volume dapat memberikan konfirmasi pergerakan harga Manfaat analisa teknikal antara lain kemampuannya memberikan gambaran visual yang jelas tentang pergerakan pasar dan sinyal yang dapat diidentifikasi dengan cepat.

Ada tiga hal penting dalam Analisis Teknikal Jones Charles, (2021:13) yang terdiri dari:

1. *Technical Analysis is based on published market data and focuses on internal factors by analyzing movements in the aggregate market, industry average, or stock. In contrast, fundamental analysis focuses on economic and political factors, which are external to the market itself.*
2. *The focus of technical analysis is identifying changes in the direction of stock prices which tend to move in trends as the stock price adjusts to a new equilibrium level. These trends can be analyzed, and changes in trends detected, by studying the action of price movements and trading volume across time. The emphasis is on likely price changes.*

3. *Technicians attempt to assess the overall situation concerning stocks by analyzing breadth indicators, market sentiment, and momentum.*

Analisis teknikal adalah pelengkap dari analisis fundamental, maksudnya adalah dalam membeli/menjual saham, investor sebaiknya melakukan analisis fundamental terlebih dahulu Tryfino, (2019:5). Penggunaan analisis teknis yang bijaksana, bersama dengan pemahaman menyeluruh tentang manajemen risiko dan modal, dapat membantu investor dan pedagang membuat keputusan investasi yang lebih tepat dan terinformasi.

2.1.6 Pengertian candlestick chart

Analisis teknikal di pasar saham menggunakan grafik sebagai alat utamanya. Ada berbagai jenis grafik yang digunakan untuk analisis teknis, dan salah satu yang paling populer adalah grafik *candlestick*. Grafik *candlestick* adalah jenis grafik yang biasa digunakan dalam analisis teknis pasar saham. *Candlestick* adalah molekul terkecil dalam *technical analysis* Ong (2016:210). *Candlestick* adalah teknik grafik yang digunakan untuk memetakan dan membaca pergerakan harga pasar Kuncoro, et al. (2020).

Candlestick charts place more emphasis on the relationship between opening and closing prices, known as the body of the candle Lee and Tryde (2020). *Candlestick* atau kandil adalah jenis grafik yang digunakan Dalam analisa teknikal, penggunaan grafik harga adalah kunci utamanya. Para pembuat grafik atau analis teknikal menggunakan berbagai jenis grafik, seperti grafik *candlestick*, grafik garis, atau grafik batang. *A candlestick chart is a Japanese-style chart used to visualize the stock price patterns* K.H and G.S, (2023:2).

Gambar 2. 1 Candlestick



Sumber. www.tradengview.com

Setiap *candlestick* memberikan informasi mengenai harga pembukaan, harga penutupan, harga tertinggi dan harga terendah dalam jangka waktu tertentu, biasanya 1 bulan, 1 minggu, 1 hari hingga 1 menit, tergantung tipe investor yang ingin melakukan perdagangan. *Candlestick* atau kandil adalah jenis grafik yang digunakan dalam analisis teknikal untuk mewakili pergerakan arah harga. Dalam pola-pola *candlestick*, pola pembalikan atau biasa disebut reversal merupakan peluang emas bagi seorang trader atau investor, karena dalam pola pembalikan tersebutlah maka potensi keuntungan yang didapat cukup besar. Nison, (2021:12).

2.1.7 Pengertian moving average

Moving average atau dalam bahasa Indonesia Pergerakan Rata-rata merupakan salah satu dari metode peramalan bisnis yang sederhana dan umum digunakan untuk memperkirakan kondisi masa depan dengan menggunakan kumpulan data masa lalu (data historis). Menurut Hamidin, et al. (2019:8) Moving

average yaitu metode peramalan yang menghitung rata-rata suatu nilai runtut waktu dan kemudian digunakan untuk memperkirakan nilai pada periode selanjutnya.

Rata-rata bergerak (MA) adalah alat analisis teknis yang digunakan untuk berbagai tujuan dalam perdagangan saham atau pasar keuangan lainnya. Ada tiga jenis utama MA, rata-rata pergerakan sederhana (SMA), rata-rata pergerakan tertimbang (WMA), dan rata-rata pergerakan eksponensial (EMA). Meski berbeda cara perhitungannya, namun dasar penggunaan ketiganya relatif sama.

Gambar 2. 2
Moving Average pada Saham



Sumber. www.tradengview.com

Simple Moving Average (SMA) menghitung rata-rata sederhana harga penutupan selama periode tertentu. Ini melibatkan penjumlahan harga penutupan selama periode tertentu dan kemudian membaginya dengan jumlah periode. SMA memberikan bobot yang sama untuk setiap harga dalam periode waktu tersebut.

Rata-rata pergerakan tertimbang (WMA) memberikan bobot yang berbeda pada harga selama periode tersebut, sehingga memberikan bobot lebih pada harga

terkini. Hal ini membuat WMA lebih responsif terhadap perubahan harga terkini dibandingkan SMA. Rata-rata pergerakan eksponensial (EMA) memberikan pengaruh lebih besar terhadap harga terkini dan penurunan eksponensial terhadap harga lama. Fitur ini membantu EMA bereaksi paling cepat terhadap perubahan harga terkini dibandingkan SMA dan WMA. Secara keseluruhan, MA memberikan alat yang berharga bagi pedagang untuk menganalisis tren pasar, mengidentifikasi titik pembalikan potensial, dan mengidentifikasi level support dan resistance.

Garis moving average dapat digunakan sebagai pengganti garis trend konvensional dalam menentukan titik support dan resistance Ong, (2016:210). Meskipun SMA, WMA, dan EMA berbeda dalam kemampuannya bereaksi terhadap perubahan harga, ketiganya digunakan untuk menafsirkan dinamika pasar dan membuat keputusan perdagangan yang tepat.

Faktor penting dalam *moving average* adalah waktu yang dibutuhkan untuk menghitung nilai rata-rata. Yang penting adalah menemukan *moving average* yang bisa mendatangkan keuntungan stabil. Adapun tabel 2.4 menunjukkan periode *moving average* yang disarankan.

Tabel 2. 4

Periode Moving Average

<i>Trend</i>	<i>Moving Average</i>
Pendek	21
Menengah	34
Panjang	90

Sumber. www.astronacci.com

2.1.8 Pengertian stochastic oscillator

Ong, (2016:213) menyatakan bahwa Indikator Stochastic Oscillator merupakan salah satu indikator yang bersifat leading (mendahului) yang mana indikator ini merupakan indikator yang digunakan untuk mengetahui momentum market atau kondisi pasar. Osilator ini adalah yang dibentuk oleh 2 garis yaitu garis %K yang merupakan grafik yang mewakili posisi harga terhadap harga tertinggi dan terendah pada periode tertentu, dan garis %D yang muncul berasal dari rata-rata sederhana %K perhitungan. Cara menghitung %K dan %D. Stochastic oscillator memiliki nilai 0, hingga 100. Jika nilai %K adalah 0, berarti harga penutupan yang terjadi pada merupakan harga terendah yang terjadi selama periode pengamatan. Sebaliknya jika %K adalah 100, berarti harga penutupannya adalah harga tertinggi selama periode pengamatan. Nilai di atas 80 tergolong dalam kondisi *overbought*, sedangkan nilai di bawah 20 tergolong dalam kondisi *oversold*. Menurut Prabhata (2019:15), Alat ini digunakan untuk mengidentifikasi munculnya kondisi *oversold* dan *overbought*.

Metode penghitungan nilai acak membagi indikator ini menjadi dua jenis: acak cepat dan acak lambat. Fast Stochastic menggunakan nilai %K dari persentase antara harga penutupan terakhir dan harga tertinggi dan terendah selama periode tertentu. Nilai *stochastic* akhir diambil dari rata-rata (*Simple Moving Average*) nilai %K selama tiga hari terakhir. *Slow Stochastic*, sebaliknya, menggunakan nilai rata-rata tiga hari terakhir sebagai nilai %K-nya. Nilai tersebut kemudian diambil dari rata-rata tiga hari terakhir dari nilai *slow stochastic* %K. Namun paling sering

digunakan *slow stochastic* karena dianggap dapat mengurangi volatilitas dari *fast stochastic* sekaligus meningkatkan akurasi sinyal yang dihasilkan.

$$\text{Stokastik} = 100 \times ((C - L) / (H - L));$$

Sinyal = rata-rata tiga nilai terakhir Stokastik;

di mana:

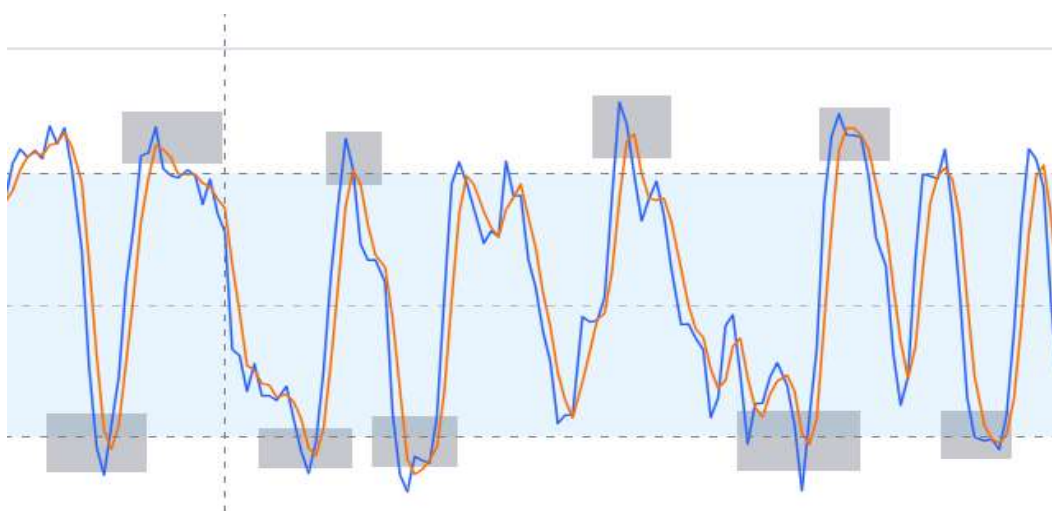
C – harga tutup terbaru;

L – harga terendah pada jangka waktu yang ditentukan;

H – harga tertinggi pada jangka waktu yang ditentukan.

Indikator *Stochastic* sering digunakan berdasarkan tiga tolak ukur, yaitu *crossover*, *divergence*, *level overbought* dan *level oversold*. Jika Anda ingin menggunakan persilangan indikator *stochastic* sebagai referensi, aturannya sederhana: Jika %K bergerak dari rendah ke tinggi maka memberi sinyal sinyal beli. Jika garis %K memotong ke atas dan ke bawah, itu berarti sinyal jual.

Gambar 2. 3
Crossover stochastic



Sumber. www.tradingview.com

Kondisi jenuh beli atau jenuh beli terjadi ketika %K naik di atas level 80, sekaligus menunjukkan sinyal jual. Sebaliknya, kondisi *oversold* atau *oversold* di terjadi ketika garis %K melintasi ke bawah level 20.

Gambar 2. 4
Overbought dan oversold



sumber. www.tradingview.com

Divergensi di sini dipahami sebagai jarak yang terjadi antara garis %K dan %D. Karena %K bergerak lebih cepat dari %D, gap muncul yang menunjukkan kekuatan pergerakan tren. Semakin besar jaraknya, trennya akan semakin kuat. Sebaliknya jika kedua garis semakin mendekati (menyempit) berarti menunjukkan lemahnya trend yang sedang terjadi, juga merupakan sinyal kemungkinan terjadi perubahan arah trend. *Stochastic oscillators in the simultaneous presence of two types of noise source* Zhang et al.(2022:4).

Gambar 2. 5
Divergence pada Stochastic



Sumber. www.tradingview.com

2.2 Penelitian terdahulu

Sebelum penulis mengangkat judul ini, telah dilakukan juga penelitian sebelumnya antara lain oleh:

Tabel 2. 5
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu Dengan Rencana Penelitian Penulis

Nomor	Peneliti, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Apriliani, I., & Hidayati, A. N. (2023). Tulungagung	Analisa teknikal; <i>Stochastic</i>	Analisa teknikal; MACD; <i>Stochastic</i> ; RSI; Bollinger Bands	Bollinger Bands lebih akurat dalam mengidentifikasi kondisi volatilitas market sedangkan RSI dan <i>stochastic</i> lebih efektif untuk	Apriliani, I., & Hidayati, A. N. (2023). Analisis Teknikal Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Dalam Jual

Nomor	Peneliti, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
				mengidentifikasi kondisi <i>oversold</i> dan <i>overbought</i> dan MACD untuk menentukan momentum di pasar saham	Beli Saham Pada Jii-30 Periode 2020–2021. Jurnal Penelitian Mahasiswa Ilmu Sosial Ekonomi dan Bisnis Islam (SOSEBI), 3(2), 100-114.
2	Mellya dan Syarif. 2017. Riau	<i>Moving Average</i>	<i>Moving Average</i> , <i>Relative Stranght Index</i> dan <i>Bollinger Bands</i>	Indikator Bollinger Bands optimal untuk sinyal transaksi, terutama pada saham-saham dengan volatilitas tinggi, menghasilkan return rata-rata 40,77%, jauh lebih tinggi dibandingkan <i>Moving Average</i> dan RSI (12,19% dan 23,07%). <i>Bollinger Bands</i> memberikan sinyal transaksi	Mellya dan Syarif Analisis Teknik Penggunaan <i>Moving Average</i> , <i>Relative Stranght Index</i> dan <i>Bollinger Bands</i> Dalam Menghasilkan Return Saham Pada

Nomor	Peneliti, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
				lebih cepat, dengan tingkat false signal yang lebih rendah dibandingkan RSI.	Perusahaan Yang Terdaftar Jakarta Islamic Index (JII) Jurnal Syariah, Vol. V, No. 2 Oktober 2017
3	Mutmainah dan Sri. 2017.	<i>Stochastic Oscillator</i>	<i>Stochastic Oscillator</i>	Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan <i>Stochastic Oscillator</i> tidak menghasilkan perbedaan signifikan antara sinyal beli dan sinyal jual sebelum dan sesudah penggunaannya. Oleh karena itu, <i>Stochastic Oscillator</i> dapat dianggap akurat dan dapat dipakai sebagai panduan untuk menentukan	Mutmainah dan Sri Analisis Teknikal Indikator <i>Stochastic Oscillator</i> Dalam Menentukan Sinyal Jual Saham (Studi Pada Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan di

Nomor	Peneliti, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
				sinyal beli dan jual pada saham sub sektor konstruksi dan bangunan periode 2014-2016.	Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016) Jurnal Administrasi Bisnis, Vol. 49, No. 1 Agustus 2017
4	Siti Sri Rahayu. 2017.	<i>Moving Average</i>	<i>Moving Average, Relative Strength Index (RSI)</i>	Penelitian ini menganalisis pergerakan harga saham menggunakan metode analisis teknikal klasik dan modern pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015. Analisis klasik menggunakan pergerakan harga dan volume perdagangan, sedangkan analisis modern menggunakan <i>Moving</i>	Siti Sri Rahayu. Analisis Teknikal Harga Saham pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 1, No. 1 Maret 2017.

Nomor	Peneliti, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
5	Priyo, Nurlaely, 2019	<i>Stochastic</i> , <i>Moving Average</i>	<i>Stochastic</i> , <i>Moving Average</i> , MACD	Penelitian menemukan bahwa <i>Stochastic Oscillator</i> lebih sensitif terhadap perubahan momentum jangka pendek, sementara MACD lebih baik dalam mengidentifikasi momentum jangka panjang	Priyo, Nurlaely, Heri Analisis komparatif penggunaan metode <i>Stochastic</i> , <i>Moving Average</i> , dan MACD dalam mendapatkan keuntungan optimal dan syar'i (studi

Nomor	Peneliti, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
					pada jakarta islamic index 2016-2018) JIMEK, Vol. 2 No. 1 Juli 2019
Refin Nurahman (2024), Analisa Teknikal Untuk Memprediksi Harga Saham (Saham (Studi Kasus Pada Indonesia Stock Exchange 30 Sub Sektor Perbankan Tahun 2019-2023), Indikator Moving Average dan Stochastic Oscillator terbukti dapat memprediksi harga saham di masa yang akan datang.					

2.3 Pendekatan Masalah

Dalam menghadapi fluktuasi harga saham, investor perlu memahami risiko dan melakukan analisis yang cermat sebelum membuat keputusan investasi. Mereka juga dapat menggunakan berbagai strategi, seperti diversifikasi portofolio, penggunaan stop-loss order, atau berinvestasi jangka panjang untuk mengelola risiko dan memanfaatkan peluang yang muncul dari fluktuasi pasar. Pasar saham dapat mengalami fluktuasi yang signifikan dalam waktu singkat sebagai respons terhadap berita ekonomi, politik, atau dunia yang tidak terduga. Perubahan sentimen investor juga dapat menyebabkan fluktuasi harga saham karena investor bereaksi terhadap informasi baru atau perubahan pandangan terhadap prospek perusahaan. Pergerakan harga saham bisa naik atau turun dalam waktu yang relatif singkat, menciptakan fluktuasi yang seringkali sulit diprediksi. Untuk menganalisis

pergerakan harga saham, biasanya para investor menggunakan analisa fundamental dan analisa teknikal, namun pada penelitian ini penulis akan menggunakan analisa teknikal sebagai dasar acuan untuk memprediksi harga saham.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali potensi dan efektivitas metode analisis teknikal dalam memprediksi pergerakan harga saham pada subsektor perbankan yang tercakup dalam indeks *IDX30* yaitu saham BBCA, BBRI, BBNI dan BMRI. Informasi harga saham tidak hanya dapat diartikan melalui data angka, tetapi juga dapat dianalisis dengan menggunakan grafik, khususnya melalui pendekatan analisis teknikal. Dalam konteks penelitian ini, subjek penelitian adalah 30 subsektor perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Proses pengamatan ini didukung oleh perangkat lunak *tradingview.com*, yang memvisualisasikan data harga saham dalam bentuk grafik *candlestick*. Pola pergerakan harga saham dari setiap emiten dijelaskan melalui grafik ini.

Setelah grafik muncul, analisis dilakukan dengan bantuan indikator *moving average*, yang memiliki tujuan untuk mengidentifikasi pola tren saham dari masing-masing perusahaan. Selain itu, digunakan juga indikator *stochastic oscillator* untuk menjelaskan momen yang optimal bagi investor dalam melakukan penjualan atau pembelian saham dari masing-masing perusahaan. Ilustrasi ini memberikan gambaran visual yang sangat detail mengenai dinamika pergerakan harga saham, memberikan panduan yang berharga bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi yang lebih terinformasi.

Seluruh proses ini tidak hanya memberikan gambaran visual yang jelas dan terperinci mengenai dinamika pergerakan harga saham, tetapi juga memberikan

panduan yang sangat berharga bagi para investor dalam membuat keputusan investasi yang tidak hanya informasional dan terukur, melainkan juga mengandalkan pemahaman mendalam terhadap tren dan kondisi pasar yang dapat membantu meminimalkan risiko serta memaksimalkan potensi keuntungan investasi.

Hal ini dapat diilustrasikan sebagai berikut:

Gambar 2. 6
Pendekatan masalah teknikal analisis

